

## **Pembuatan Media Edukasi: Proyek Kreatif Kolaboratif Pendidikan Berkelanjutan Bersama Eco Enzyme Nusantara Salatiga**

**Purwanti Kusumaningtyas<sup>1</sup>, Yessica<sup>2</sup>, Sara Christina Wenda<sup>3</sup>, Amanda Angelica Sopacua<sup>4</sup>, Geraldo Vincent<sup>5</sup>**

<sup>1,3,4,5</sup>Universitas Kristen Satya Wacana

<sup>2</sup>Eco-Enzyme Nusantara Salatiga

<sup>1</sup>purwanti.kusumaningtyas@uksw.edu

*Received: 4 April 2024; Revised: 10 November 2024; Accepted: 11 Desember 2024*

### **Abstract**

*This Community Service program aimed to provide educative media about the process of fermenting Organic Waste (OW) to be Eco Enzyme (OW-EE) as well as the utilization of eco enzyme (EE) in daily life. They had been urgent for the Community of Volunteers of Eco-Enzyme Nusantara (EEN) in Salatiga to have such media to further sound their ecofriendly movement. The creative collaborative project for producing the media was held by Script Writing and Lecturer-Student Community Service (LSCS) classes of English Literature Bachelor's Program in collaboration with EEN Salatiga. It employed the sustainable learning in education (SLE) with its four key elements – renewing and relearning, independent and collaborative learning, active learning with a future orientation, and transferability to produce the outcome: the pocket book of EE and educative video of OW-EE and the use of EE. The products have been used by EEN Salatiga to inform, train, and educate people about the OW-EE and the use of EE. The collaboration of community and higher education institution in the creative processes has offered two-way benefits to both parties, and has forecasted more benefit to public in the case of the mitigation and adaptation to climate change as well as ecological sustainability.*

**Keywords:** *eco-enzyme; educational media; collaborative creative process; sustainable learning education (SLE)*

### **Abstrak**

Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan untuk menjawab kebutuhan Komunitas Relawan Eco-Enzyme Nusantara (EEN) Kota Salatiga terhadap ketersediaan media edukasi untuk gerakan pengelolaan sisa bahan organik (BO) menjadi eco-enzyme (BO-EE) dan pemanfaatan eco-enzyme (EE). Proyek kreatif kolaboratif untuk pembuatan media edukasi EE diselenggarakan melalui kolaborasi kelas *Script Writing* dan *Lecturer-Student Community Service (LSCS)* Prodi S1 Sastra Inggris UKSW, dengan EEN Kota Salatiga. Proyek ini menerapkan metode pembelajaran berkelanjutan dalam pendidikan (*sustainable learning in education - SLE*), dengan keempat unsur kunci SLE, yaitu: (1) *renewing and relearning*; (2) *independent and collaborative learning*; (3) *active learning*; dan (4) *transferability*, dalam pembuatan media edukatif EE berupa buku saku EE dan video pengelolaan BO-EE serta pemanfaatan EE. Hasil kegiatan kreatif kolaboratif ini telah dipergunakan oleh EEN Kota Salatiga untuk memperkenalkan, melatih dan mendidik masyarakat mengenai pengelolaan BO-EE dan pemanfaatan EE. Kolaborasi antara komunitas dan Perguruan Tinggi dalam proses kreatif

memberikan manfaat secara timbal-balik bagi kedua belah pihak, dan menandakan dampak berlipat ganda untuk gerakan mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim dan keberlanjutan ekologis.

**Kata Kunci:** eco-enzyme; media edukasi; proses kreatif kolaboratif; sustainable learning education (SLE)

## A. PENDAHULUAN

Sisa bahan organik (BO) berupa sisa sayur dan kulit buah yang tercampur dengan sampah non-organik (plastik, styrofoam, kertas, dan kaca) dan sisa bahan organik lainnya seperti sisa makanan dan sampah kebun bisa meningkatkan volume sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Volume sampah organik dari rumah tangga saja dapat mencapai 40-50% kapasitas daya tampung TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di banyak tempat ('Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah', 2023). Tanpa penanganan dan pengelolaan yang memadai, hal ini dapat membahayakan masyarakat, seperti kasus meledaknya TPA Leuwigajah serta longsor di tempat yang sama di tahun 2005. Hal itu disebabkan karena pada umumnya, TPA di Indonesia masih menggunakan sistem open-dumping yang mengakibatkan meningkatkan konsentrasi gas metana (Mahendra, 2023). Untuk mencegah lebih banyak kebakaran dan ledakan TPA terjadi, pengelolaan sampah dan sisa bahan rumah tangga dapat dilakukan secara mandiri oleh warga dalam rumah tangga masing-masing (Astuti, Faruq, Khusna, & Anugrah, 2024; Rusianto, Rahayu, Sutanta, Purnawan, & Iswahyudi, 2023). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengelola sisa konsumsi Bahan Organik (BO) berupa kulit buah dan sisa sayuran segar menjadi eco-enzyme (EE) yang kaya manfaat (Ronny, 2022).

Gerakan pengelolaan sisa BO menjadi eco enzyme (EE) (selanjutnya disebut pengelolaan BO-EE) telah dilakukan secara rutin dan terorganisasi dengan baik oleh Perkumpulan Eco-Enzyme Nusantara (EEN) Kota Salatiga (selanjutnya disebut EEN). EEN mengolah BO-EE untuk keperluan kebersihan dan kesehatan, bahkan kecantikan. EEN telah

banyak menyumbangkan hasil EE untuk menjaga kebersihan sungai dan lingkungan di Kota Salatiga dan di kota lain di Jawa Tengah. Misalnya, kegiatan penuangan EE untuk peningkatan mutu air ke Sungai Kalitaman dan ke dalam sumur di wilayah Randuacir. Kegiatan lain adalah penyemprotan EE untuk peningkatan kebersihan udara di wilayah kota dan tempat yang memerlukan, seperti di lingkungan TPA Ngronggo, Salatiga. EEN bahkan memiliki bank EE sehingga dapat menyumbangkan EE untuk membantu penjernihan sumber air, termasuk sumur dan sungai yang tercemar akibat banjir di Demak pada bulan Februari 2024.

Sebagai sebuah gerakan peduli lingkungan, EEN berupaya melakukan edukasi kepada masyarakat luas tentang pengelolaan BO-EE sebagai upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim dan keberlanjutan ekologis. Kegiatan sosialisasi sudah sering dilakukan secara langsung melalui demonstrasi dan praktik langsung pembuatan BO-EE bersama beragam kelompok masyarakat, termasuk lembaga pendidikan dasar dan menengah di Kota Salatiga dan sekitarnya. Namun demikian, EEN belum memiliki media edukasi baik cetak maupun elektronik dan digital untuk keperluan sosialisasi lebih luas.

Permasalahan yang dihadapi oleh EEN adalah terbatasnya jumlah anggota EEN dari kalangan generasi muda yang terlibat sebagai relawan pengelolaan BO-EE, dari pembuatan hingga panen EE. Selain itu, terdapat keterbatasan kapasitas relawan EEN, yang mayoritas adalah warga senior (usia lanjut), dalam mengelola dokumentasi untuk menjadi media edukasi. Kebutuhan tersebut bersambut dengan komitmen Program Studi S1 Sastra Inggris, FBS, UKSW, untuk terlibat langsung dalam gerakan ekologis peduli lingkungan

## **Pembuatan Media Edukasi: Projek Kreatif Kolaboratif Pendidikan Berkelanjutan Bersama Eco Enzyme Nusantara Salatiga**

Purwanti Kusumaningtyas, Yessica, Sara Christina Wenda, Amanda Angelica Sopacua, Geraldo Vincent

---

sebagai bagian dari proses pembelajaran. Komitmen tersebut diintegrasikan dengan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan metode pembelajaran case-based method dan project-based method. Sustainable learning in education (SLE) (Ben-Eliyahu, 2021; Shunji, 2021) menjadi landasan projek pembuatan media edukasi oleh kelas Script Writing dan Lecturer-Student Community Service (LSCS) Prodi S1 Sastra Inggris, FBS, UKSW, berkolaborasi dengan EEN Kota Salatiga pada bulan Mei 2023 sampai dengan Maret 2024. Collaborative learning sebagai salah satu bagian dari empat unsur kunci sustainable learning in education (SLE), yaitu renewing and relearning, independent dan collaborative learning, active learning, serta transferability, dijadikan dasar untuk mewujudkan kolaborasi antara kelas Script Writing (2023) dan Lecturer-Student Community Service (LSCS) (2023-2024) dengan EEN untuk mengelola BO-EE dan membuat karya kreatif untuk media edukasi EE.

Tujuan langsung dan praktis dari kegiatan ini adalah tersedianya media edukasi berupa buku saku EE dan video untuk sosialisasi dan kampanye BO-EE dan manfaat EE untuk kehidupan sehari-hari. Tujuan idealis (jangka panjang) yang menjadi outcome rangkaian kegiatan kolaboratif ini adalah sikap ekologis dalam pemeliharaan lingkungan melalui pengelolaan BO-EE. Sebagaimana arah SLE, proses kreatif kolaboratif ini membuka kesempatan bagi masing-masing pihak yang terlibat untuk memberikan sumbangsih sesuai peran dan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama. Tulisan ini mengemukakan bahwa proses kreatif kolaboratif berbasis sustainable learning in education (SLE) memberikan dampak positif yang berlipat ganda, yaitu bagi komunitas dan mahasiswa yang terlibat sehingga dapat memberikan edukasi bagi masyarakat umum tentang pengelolaan sisa BO pada skala rumah tangga.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Pelaksanaan kegiatan kreatif kolaboratif ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan EEN Kota Salatiga yang memerlukan media sosialisasi dan edukasi pengelolaan BO-EE dan pemanfaatan EE. Metode yang dipakai adalah sustainable learning in education (SLE), pembelajaran berkelanjutan dalam pendidikan. SLE memperluas pendidikan berkelanjutan (sustainability education) yang membicarakan permasalahan kehidupan yang berkelanjutan dari sudut pandang ekologis dengan menerapkan empat unsur kunci dalam pendidikan, yaitu renewing and relearning (melakukan pembaruan dan pembelajaran ulang), independent and collaborative learning (pembelajaran mandiri dan kolaboratif), active learning with a future orientation (belajar aktif berorientasi ke depan), dan transferability (kemampuan menerapkan strategi, proses, dan keterampilan yang sudah dikenali dalam keadaan yang beragam) (Ben-Eliyahu, 2021). Projek kreatif kolaboratif pembuatan media edukatif pada pengabdian kepada masyarakat ini memberikan penekanan pada unsur pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran aktif yang berorientasi ke depan. Kedua prinsip tersebut diberlakukan bagi semua pihak yang terlibat, yaitu mahasiswa dari kelas Script Writing tahun 2023 dan EEN Kota Salatiga. Prinsip kolaboratif yang ditekankan juga mengacu pada tri pusat pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dewantara (Made Sugiarta et al., 2019; Musolin & Nisa', 2021; Pranoto, 2017) dan konsep kolaboratif Vygotsky dalam pembelajaran (Bendon & Lukic, 2022; Roselli, 2016; Utami, Maftukhah, Sakitri, Fajarini, & Wahyuningrum, 2021). Keduanya menempatkan keluarga dan masyarakat, sebagai mitra dalam pembelajaran. Dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, EEN Kota Salatiga merupakan kolaborator, yaitu masyarakat yang berperan-serta dalam proses pendidikan berkelanjutan yang ekologis (Hays & Reinders, 2020) dalam projek kreatif kolaboratif pembuatan media edukasi untuk mengupayakan mitigasi dan adaptasi krisis lingkungan saat ini.

Pelaksanaan proyek kreatif kolaboratif ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas Script Writing yang diselenggarakan pada Semester Genap Tahun Akademik 2022-2023 dan dilanjutkan dengan kelas Lecturer-Student Community Service (LSCS) 1 Semester Antara 2022-2023 dan LSCS 2 Semester Ganjil 2023-2024. Peran mahasiswa kelas Script Writing adalah sebagai penulis naskah video, sedangkan mahasiswa LSCS 1 dan 2 menjadi fasilitator pada tim pembuatan video berdasarkan naskah yang telah dituliskan dalam kelas Script Writing. Tim pengabdian sendiri terdiri dari dosen pengampu mata kuliah Script Writing sekaligus mentor dalam kelas LSCS 1 dan 2 Prodi Sastra Inggris FBS UKSW, Relawan EEN yang juga menjadi dosen paruh waktu pada Prodi Sastra Inggris DBS UKSW, dan tiga mahasiswa Prodi Sastra Inggris FBS UKSW.

Langkah-langkah kegiatan kreatif kolaboratif ditempuh meliputi dua tahap. Pertama, tahap social blend atau pembauran mahasiswa dan dosen. Mahasiswa dan dosen terjun secara langsung untuk menjadi relawan dalam kegiatan rutin EEN, yaitu pembuatan BO-EE dan panen EE serta sosialisasi pemanfaatan EE di masyarakat luas. Social blend ini bertujuan untuk membangun kerjasama dan kolaborasi sebelum memasuki proses pembuatan media. Tahap kedua adalah collaborative creative process, yaitu proses pembuatan buku saku dan pembuatan video. Pembuatan buku saku dilakukan oleh tim yang terpisah dari tim pembuatan video. Tahap pembuatan buku saku adalah: (1) pemahaman panduan EE; (2) pemilahan dan pemilihan bahan esensial dan penting; [3] pembuatan buku saku; (4) konsultasi dan diskusi dengan EEN; dan (5) pencetakan buku saku EE. Pembuatan video meliputi tahap-tahap sebagai berikut: (1) penulisan rancangan naskah video pendek oleh mahasiswa kelas Script Writing; (2) pengarahan dari EEN dan revisi naskah; (3) persiapan perekaman video; (4) penyuntingan; dan (5) pengunggahan video di youtube perguruan tinggi untuk penyebarluasan BO-EE dan pemanfaatan EE.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Social Blend

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan kreatif kolaboratif pembuatan media sosialisasi EE adalah *social blend* atau pembauran. Tahapan ini bertujuan untuk membangun hubungan melalui pembauran antara tim PkM, mahasiswa dan EEN Salatiga. Mahasiswa dan dosen memulai dengan kunjungan ke basecamp Mrican untuk berkenalan dan mendapatkan paparan mengenai EEN, EE, dan kegiatan pembuatan BO-EE serta panen EE oleh EEN. Mahasiswa belajar tentang pembuatan EE (eco-enzyme) yang memerlukan BO berupa kulit buah dan sisa sayur untuk kemudian dicampur dengan gula aren, gula merah tebu, gula kelapa, gula jawa, atau molase, serta air bersih. Campuran tersebut berukuran 1:3:10 untuk molase, BO, dan air bersih. Setelah tercampur dengan baik dalam tong atau box plastik yang kedap udara, wadah-wadah tersebut dидiamkan di tempat yang kering dan tidak terkena sinar matahari langsung selama minimal tiga bulan sebelum dipanen hasilnya yang berupa cairan EE dan ampas EE. Cairan EE hasil panen akan disimpan dalam botol-botol plastik bekas yang sudah dibersihkan, sedangkan ampas EE akan dibungkus untuk dibuat bantal EE. Jika tidak ada tenaga untuk membungkus ampas, ampas akan dijadikan pupuk kompos untuk tanaman. Selanjutnya, mahasiswa dan tim PkM mengikuti kegiatan rutin EEN untuk pengelolaan BO-EE, panen EE, dan juga sosialisasi dan pelatihan pembuatan BO-EE dan pemanfaatan EE di masyarakat umum. Mahasiswa terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Pembauran ini memberikan manfaat ganda bagi kedua belah pihak. Bagi mahasiswa, keterlibatan langsung memberikan pengalaman sekaligus menjadi kegiatan pendokumentasian kegiatan sebagai bahan penulisan naskah video. Bagi EEN, kehadiran mahasiswa menambah kekuatan dalam kegiatan pengelolaan dan panen EE. Selain itu, EEN dapat melakukan edukasi tentang EE kepada generasi muda. Pembauran merupakan sarana untuk saling belajar sekaligus saling

## Pembuatan Media Edukasi: Projek Kreatif Kolaboratif Pendidikan Berkelanjutan Bersama Eco Enzyme Nusantara Salatiga

Purwanti Kusumaningtyas, Yessica, Sara Christina Wenda, Amanda Angelica Sopacua, Geraldo Vincent

memberikan sumbangsih sesuai kemampuan masing-masing.



Gambar 1. Kunjungan Perkenalan Mahasiswa ke Base Camp EEN



Gambar 2. Kegiatan Bersama Pengelolaan BO-EE Di Base Camp



Gambar 3. Kegiatan Bersama Pengelolaan BO-EE Bersama Masyarakat Kota Salatiga



Gambar 4. Kegiatan Bersama Penuangan EE di Sungai Kali Lanang, Kota Salatiga

Social blend merupakan kunci dalam penerapan collaborative learning yang mengedepankan kepentingan mitra, yaitu EEN Salatiga. Langkah yang ditempuh dilakukan dalam dua tahap. Pertama, pembekalan terhadap mahasiswa untuk bersikap ringan tangan, gesit, dan mau berbaur tanpa pandang bulu. Penguatan sikap yang dilakukan di dalam kelas membuat mahasiswa dapat membawa diri dan langsung terlibat dalam semua kegiatan EEN tanpa canggung. Kedua, kegiatan bersama antara mahasiswa dengan

EEN disesuaikan dengan agenda kegiatan EEN, sehingga tidak mengganggu atau mengubah ritme EEN yang sudah berjalan baik. Secara psikologis, warga senior, yang mendominasi EEN, bisa merasa nyaman apabila mereka berhadapan dengan situasi tanpa perubahan yang ekstrim (Desousa, 2014; Israel, Adams-Price, Bolstad, & Nadorff, 2022). Pada pihak lain, EEN dengan misinya untuk mendidik segenap lapisan masyarakat agar memiliki kesadaran terhadap pemeliharaan lingkungan, membuka diri terhadap siapa saja yang memiliki keinginan untuk terlibat dalam pengelolaan BO-EE. EEN membuat mahasiswa merasa sebagai bagian dari EEN. Sikap mau menyesuaikan diri dan keterbukaan untuk menerima kehadiran semua orang menjadi dasar yang kuat untuk kegiatan kolaborasi.

Social blend antara EEN dan kelas dari Perguruan Tinggi menghapuskan batasan gerak masyarakat dan mahasiswa yang selama ini dipisahkan oleh perbedaan ruang umum dan ruang kelas. Hasil evaluasi dari kegiatan bersama ini menunjukkan rasa gembira EEN atas keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan rutin EEN. EEN berharap agar mahasiswa yang sudah terlibat pada program ini dapat membantu menyebarkan gerakan peduli lingkungan melalui pengelolaan BO-EE dan pemanfaatan EE kepada teman-temannya dan masyarakat luas.



Gambar 5. EE Telah Sampai ke Lani Jaya, Papua

Salah satu keberhasilan social blend ini terhadap sosialisasi EE adalah terkirimnya produk eco-enzyme ke Lani Jaya, Papua, oleh mahasiswa yang berasal dari tempat tersebut. Produk EE dimanfaatkan oleh orang tua



mahasiswa tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Pemanfaatan EE juga sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa, seperti misalnya memakai bantal eco enzyme untuk meringankan kelelahan otot dan pemakaian EE sebagai obat kumur. Hal ini menunjukkan bahwa sejak tahap social blend, kegiatan kreatif kolaboratif pengabdian kepada masyarakat ini telah berdampak kepada masyarakat.

### Proses Kreatif Kolaboratif Pembuatan Buku Saku EE

Tahap kedua adalah proses kreatif kolaboratif, yaitu proses kreatif kolaboratif untuk pembuatan buku saku EE serta pembuatan video. Proses kreatif kolaboratif dilakukan oleh dua kelompok, yaitu kelompok penyusun buku saku EE dan kelompok pembuat video. Kelompok penyusun buku saku EE terdiri dari satu dosen, dua relawan EE, dan satu mahasiswa mata kuliah Internship 2. Tujuan dari pembuatan buku saku EE adalah untuk menyediakan informasi singkat dan lengkap tentang EE sesuai dengan modul EE yang sudah berlaku di Perkumpulan EEN di Indonesia.

Tahap penyusunan dilakukan mulai dari membaca dan memahami modul EE. Dengan pemahaman yang cukup, isi modul dipilah menjadi informasi esensial dan penting. Informasi esensial menjadi bahan utama yang dimasukkan dalam buku saku, sedangkan informasi penting menjadi bahan tambahan di buku saku. Informasi esensial yang dimasukkan dalam buku saku meliputi sejarah EE, filosofi EE, persyaratan pembuatan BO-EE, manfaat EE, dan informasi komunitas untuk dapat dihubungi. Informasi penting terdiri dari uraian detail tentang EE serta contoh-contoh pelengkap informasi esensial. Sebagai bahan tambahan, informasi penting dapat ditinggalkan agar buku saku tidak melebihi 18 halaman isi.

Tahap kedua proses kreatif kolaboratif pembuatan buku saku adalah penyusunan dan tata letak isi buku saku. Penyusunan isi mengikuti alur berpikir informasi esensial yang sudah tersedia di panduan EE, sedangkan tata letak dilakukan untuk menampilkan

informasi esensial sesederhana dan semenarik mungkin untuk pembaca yang paling awam sekalipun. Penyusunan sampai pencetakan buku saku dilakukan mulai bulan September 2023 sampai dengan Februari 2024. Secara rinci, Langkah-langkah yang dilakukan meliputi penyusunan rancangan buku, konsultasi dengan pengurus EEN Kota Salatiga, perbaikan buku, dan penyelarasan dan penyelia akhir sebelum buku dicetak. Setelah buku dicetak, buku diserahkan kepada EEN Kota Salatiga untuk dapat dipergunakan oleh EEN dalam sosialisasi EE. Versi elektronik buku saku yang siap dicetak juga diserahkan pada EEN agar EEN dapat mencetak ulang sendiri.



Gambar 6. Buku saku EE



Gambar 7. Beberapa halaman isi buku saku EE

EEN merasakan bahwa ketersediaan buku saku EEN bermanfaat untuk sosialisasi EEN kepada masyarakat. Isi yang singkat namun lengkap mengenai tentang pengelolaan sampah organik rumah tangga, terutama pengelolaan BO (bahan organik) menjadi EE (eco-enzyme) memudahkan para relawan dan

## Pembuatan Media Edukasi: Projek Kreatif Kolaboratif Pendidikan Berkelanjutan Bersama Eco Enzyme Nusantara Salatiga

Purwanti Kusumaningtyas, Yessica, Sara Christina Wenda, Amanda Angelica Sopacua, Geraldo Vincent

simpatisan untuk mempelajari seluk-beluk pengelolaan EE serta pemanfaatannya. Buku dengan ukuran kertas A7 ini mudah dibawa sehingga tidak memberatkan bagi relawan dan simpatisan EEN. 100 eksemplar buku saku pertama dicetak oleh tim pengabdian dan dibagikan secara cuma-cuma kepada relawan EEN. Cetak ulang buku saku diharapkan dapat terus bermanfaat untuk keperluan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat luas. Selain itu, biaya ganti cetak untuk cetakan kedua dan seterusnya dapat memancing sumbangan sukarela untuk dijadikan kas perkumpulan.



Gambar 8. Serah terima buku saku EE kepada EEN Kota Salatiga, 17 Februari 2024

### Proses Kreatif Kolaboratif Pembuatan Video Edukasi Eco-Enzyme

Proses kreatif kolaboratif pembuatan video pembuatan BO-EE (bahan organik menjadi eco-enzyme) dan pemanfaatan EE (eco-enzyme) dilakukan oleh kelompok pembuat video. Kelompok ini terdiri dari Relawan EEN dan peserta kelas Script Writing dan difasilitasi oleh mahasiswa magang pada proyek Lecturer Student Community Service (LSCS, pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa). Proses kreatif kolaboratif pembuatan video memanfaatkan social blend sebagai sarana bagi mahasiswa dari kelas Script Writing (2023) untuk mengumpulkan bahan tulisan. Pengalaman langsung mahasiswa memberikan pengetahuan dan pemahaman yang sesuai

untuk dikembangkan dalam script video pendek tentang BO-EE dan pemanfaatan EE.

Tahap penulisan naskah video meliputi penulisan dan peer review (tinjauan teman sebaya). Pada tahap ini unsur self-reflection merupakan hal penting dalam proses kreatif. Setelah melalui proses swa-sunting dan tinjauan teman sebaya, naskah lengkap dipresentasikan dan mendapatkan tanggapan, penilaian dan masukan dari EEN. Pada tahap ini, EEN hadir di kelas sebagai narasumber dan konsultan. EEN memberikan tanggapan dan saran untuk penyempurnaan naskah script video yang akan diproduksi bersama. EEN menjadi mitra kolaborasi yang membantu penulis naskah dalam melakukan pembelajaran reflektif.



Gambar 9. Presentasi rancangan script video EE



Gambar 10. Tinjauan rancangan script video di kelas Script Writing

Persiapan perekaman video dilakukan setelah naskah diperbaiki sesuai dengan kebutuhan EEN. Bedah naskah dikoordinasikan oleh tim pengabdian dan melibatkan mahasiswa dan EEN yang terlibat. Dalam bedah naskah setiap pihak terlibat dalam memberikan tanggapan dan saran untuk perekaman video, termasuk penentuan tempat perekaman video, penokohan, dan persiapan properti film.



Gambar 11. Bedah Naskah

Perekaman video dilakukan oleh mahasiswa dengan melibatkan EEN baik sebagai pemain lakon maupun dalam hal penyediaan lokasi perekaman video. Kolaborasi kreatif ini membuka kesempatan bagi setiap individu untuk berperan sesuai dengan kapasitasnya. Mahasiswa berperan sebagai produser, perlengkapan, perekam video, dan pengarah perekaman. EEN berperan sebagai penyedia tempat perekaman video dan penyediaan perlengkapan EE untuk keperluan film. Kreatifitas setiap individu diperlukan untuk kelengkapan video.



Gambar 12. Perekaman Video di Kampus



Gambar 13. Perekaman Video di Base Camp

Penyuntingan video dilakukan oleh tim mahasiswa dengan tetap mengedepankan kebutuhan EEN sebagai mitra pengguna karya. Proses tinjauan rancangan video melibatkan EEN melalui kegiatan “nobar” (nonton bareng) rancangan video lengkap. Nobar dilakukan secara hybrid, sehingga para relawan dapat ikut serta meninjau meskipun tidak dapat hadir di ruang pertemuan di kampus. Setelah itu, video disunting sesuai dengan tanggapan para peninjau, terutama dari EEN, agar informasi yang diberikan melalui video dapat dinikmati oleh masyarakat sekaligus menjadi media informasi dan pembelajaran bagi umum.



Gambar 14. Tinjauan Rancangan Video sebagai Bagian dari Tinjauan Karya Kreatif



From Waste into a Million Goods | Eco Enzyme x Sasln...

133 views • 1 month ago



Rawat Lingkungan, Rajut Kehidupan | Eco Enzyme x...

126 views • 1 month ago



Rawat Lingkungan, Rajut Kehidupan | Eco Enzyme x...

156 views • 2 months ago



Mystery of the Lost Waste | Eco Enzyme x Saslng FBS...

177 views • 2 months ago



Breathe In, Breathe Out | Eco Enzyme x Saslng FBS Movie

191 views • 2 months ago

Gambar 15. Penayangan Video di Youtube Dan Jumlah Penonton

Hasil akhir video telah ditayangkan di laman youtube Fakultas Bahasa dan Seni, UKSW. Media tersebut menjadi pilihan bersama mengingat EEN belum mempunyai laman youtubanya sendiri. Meskipun terdapat keinginan untuk mempunyai laman youtube, EEN belum dapat mengelola laman youtube sendiri karena keterbatasan sumber daya manusia dalam hal pengelolaan media social. Namun demikian, EEN tetap dapat



## **Pembuatan Media Edukasi: Projek Kreatif Kolaboratif Pendidikan Berkelanjutan Bersama Eco Enzyme Nusantara Salatiga**

Purwanti Kusumaningtyas, Yessica, Sara Christina Wenda, Amanda Angelica Sopacua, Geraldo Vincent

---

menggunakan video tersebut secara bebas untuk keperluan edukasi dan sosialisasi EE.

Pengunggahan video tentang pengelolaan BO-EE (bahan organik menjadi eco-enzyme) memberikan ketersediaan informasi tentang EE kepada masyarakat luas. Sejak diunggah di laman youtube, setiap video telah mendapatkan antara 126 sampai 191 penonton dalam waktu satu bulan penayangan (Februari – April 2024). Jumlah ini belum sebesar penonton para youtuber and influencer. Tetapi, angka tersebut menunjukkan adanya penambahan jumlah orang yang sudah mendapatkan informasi tentang BO-EE dan pemanfaatan EE. Tayangan tersebut telah memberikan pilihan untuk sosialisasi dan kampanye BO-EE dan pemanfaatan EE.

EEN menyambut baik ketersediaan video di media social yang dapat dimanfaatkan untuk sosialisasi. Evaluasi dari EEN Kota Salatiga untuk ketersediaan video-video hasil kolaborasi ini adalah bahwa video tersebut dapat memberikan pilihan pembelajaran tentang BO-EE dan pemanfaatan EE. Menurut pengurus dan relawan EEN Kota Salatiga, video pendek dapat menjadi alternatif sosialisasi BO-EE dan pemanfaatan EE, terutama bagi khalayak yang kurang suka membaca.

### **D. PENUTUP**

#### **Simpulan**

Proses kreatif kolaboratif pembuatan media edukasi EE telah dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kolaboratif dalam sustainable learning in education (SLE). Metode ini memungkinkan terjadinya kolaborasi mitra, yaitu Perkumpulan Eco Enzyme (EEN) Kota Salatiga dengan kelas-kelas Script Writing dan Lecturer-Student Community Service (LSCS), yaitu kelas magang pengabdian kepada masyarakat. Proses kreatif kolaboratif ini telah menghasilkan karya kreatif yang menjawab kebutuhan EEN Kota Salatiga terhadap ketersediaan media edukasi berupa buku saku dan video tentang pengelolaan BO-EE dan

pemanfaatan EE. Buku saku telah memberikan manfaat bagi EEN dalam kegiatan edukasi yang terus dilakukan di kelompok-kelompok masyarakat di Salatiga dan sekitarnya. Sementara itu, video tentang EE menawarkan media alternatif untuk mendapatkan pengetahuan tentang EE.

Faktor pendukung keberhasilan proses kreatif kolaboratif pembuatan media ini adalah sikap rendah hati dan kemauan untuk melakukan pembauran. Mahasiswa yang terlibat menyesuaikan diri dengan kegiatan rutin EEN, sedangkan EEN membuka diri bagi kehadiran mahasiswa. Mahasiswa dapat langsung terlibat karena EEN menempatkan mahasiswa sebagai bagian dari EEN. Prinsip kolaboratif dalam SLE yang menjadi metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini pada pelaksanaannya menekankan sikap-sikap penting dalam kolaborasi, yaitu keterbukaan (openness) dan pelibatan (inclusion).

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah keterlibatan mahasiswa yang masih belum maksimal. Hal ini terkait dengan cara pandang umum yang membatasi bidang ilmu sastra sebagai suatu wilayah teks. Cara pandang ini menjadikan ilmu sastra terpisah dari konteksnya. Kolaborasi kelas-kelas sastra dengan masyarakat secara langsung perlu dikuatkan agar sastra kembali menjadi milik masyarakat dan masyarakat dapat menggunakan sastra sebagai bagian dari kehidupannya. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat dalam proses kreatif kolaboratif pembuatan media edukasi EE diharapkan dapat menjadi salah satu tindakan nyata kembalinya sastra kepada masyarakat dan penerimaan masyarakat terhadap sastra sebagai bagian dari kehidupan sosial budayanya.

#### **Saran**

Projek kreatif kolaboratif ini telah menghasilkan produk berupa media edukatif karya mahasiswa untuk masyarakat. Pada saat yang sama, mitra penerima dan pengguna produk telah memberikan pengalaman belajar langsung dari dan bersama masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara

Perguruan Tinggi dengan masyarakat memberikan kesempatan yang luas kepada kedua belah pihak untuk memberikan sumbangsih bagi pembelajaran berkelanjutan dalam pendidikan. Prinsip kolaborasi SLE telah menghilangkan “dinding pemisah” antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, sehingga Perguruan Tinggi memberikan sumbangsih pendidikan bagi masyarakat, dan masyarakat terlibat dalam proses pendidikan di Perguruan Tinggi. Dengan demikian, kolaborasi mengembalikan fungsi pendidikan bagi kebermanfaatan yang membumi di masyarakat.

Projek kreatif kolaboratif yang telah terselenggara belum mengoptimalkan prinsip lain dari SLE, yaitu renewing and relearning, independent learning, active learning, dan transferability. Perlu diselenggarakan kegiatan serupa dengan mengedepankan prinsip-prinsip yang belum tersentuh dalam projek yang sudah diselenggarakan. Hal ini penting dilakukan agar kolaborasi Perguruan Tinggi dengan masyarakat benar-benar membawa SLE sebagai metode pembelajaran dan pendidikan yang berwawasan ekologis untuk menjawab tantangan perubahan iklim di masa kini. Masih banyak bagian kegiatan EEN yang belum dijelajahi dan diselidiki untuk ditampilkan kepada masyarakat luas, sehingga memungkinkan penyelenggaraan projek kreatif kolaboratif berikutnya dalam program pengabdian kepada masyarakat seperti pembuatan media informasi dan edukasi pembuatan produk organik berbasis EE seperti sabun, disinfektan, karbol dan sampo serta pelatihan penulisan berita untuk media massa atau media sosial sebagai sarana pemberitaan gerakan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dan peduli lingkungan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan pada Universitas Kristen Satya Wacana yang telah mendukung pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui kontrak pendanaan nomor: 159/SPL-PkMK/RIK/9/2023. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota dan simpatisan Komunitas Relawan Eco-Enzyme Nusantara Kota Salatiga yang

selalu menyediakan diri untuk menjadi mitra belajar dan bekerja dalam projek kreatif kolaboratif ini.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Y., Faruq, H., Khusna, H., & Anugrah, D. (2024). Pemberdayaan Potensi Ibu Rumah Tangga dalam Manajemen Sampah Dapur. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 1–5. Retrieved from <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i1.13618>
- Bendon, H., & Lukic, V. (2022). Embedding impact in collaborative filmmaking processes: a case study. *Media Practice and Education*, 23(2), 188–194. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/25741136.2022.2056792>
- Ben-Eliyahu, A. (2021). Sustainable Learning in Education. *Sustainability*, 13(8), 4250. Retrieved from <https://doi.org/10.3390/su13084250>
- Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. (2023). Retrieved 4 April 2023, from <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Desousa, A. (2014). Psychology of Old Age: a holistic review. *Indian Journal Of Applied Research*, 4(12), 499–504.
- Hays, J., & Reinders, H. (2020). Sustainable learning and education: A curriculum for the future. *International Review of Education*, 66(1), 29–52. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09820-7>
- Israel, S. M., Adams-Price, C. E., Bolstad, C. J., & Nadorff, D. K. (2022). Age and recognition for one’s creative hobby are associated with fewer depressive symptoms in middle-aged and older adults. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*, 16(4), 610–617. Retrieved from <https://doi.org/10.1037/aca0000366>
- Made Sugiarta, I., Bagus Putu Mardana, I., Adiarta, A., Wayan Artanayasa, I., Jasmani, P., & dan Rekreasi, K. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara

## Pembuatan Media Edukasi: Projek Kreatif Kolaboratif Pendidikan Berkelanjutan Bersama Eco Enzyme Nusantara Salatiga

Purwanti Kusumaningtyas, Yessica, Sara Christina Wenda, Amanda Angelica Sopacua, Geraldo Vincent

---

- (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2, 124–136.
- Mahendra, K. (2023, September 20). Ledakan TPA Leuwigajah, Insiden Paling Parah yang Pernah Terjadi di Indonesia. *Tempo.Co*. Jakarta. Retrieved 4 May 2024 from <https://tekno.tempo.co/read/1774086/ledakan-tpa-leuwigajah-insiden-paling-parah-yang-terjadi-di-indonesia>
- Musolin, M., & Nisa', K. (2021). Pendidikan Masa Pandemi Covid 19: Implementasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4134–4144. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1316>
- Pranoto, S. W. (2017). *Ki Hajar Dewantara, pemikiran dan perjuangannya*. (Prof.Dr.D. Marihandono,Ed.). Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional. Direktorat Jenderal Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ronny, Muh. I. (2022). Pemanfaatan Sampah Buah dan Sampah Sayuran Sebagai eco Enzyme Untuk Penyubur Tanaman. *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 22(1), 61–65.
- Roselli, N. D. (2016). Collaborative learning: Theoretical foundations and applicable strategies to university. *Propósitos y Representaciones*, 4(1). Retrieved from <https://doi.org/10.20511/pyr2016.v4n1.90>
- Rusianto, T., Rahayu, S. S., Sutanta, E., Purnawan, P., & Iswahyudi, C. (2023). Penerapan Ekonomi Hijau dan Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan di Pedukuhan Jaranan, Tempelan Kabupaten Bantul. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(4), 823–828. Retrieved from <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i4.17104>
- Shunji, L. I. (2021). Sustainable Learning: A Curriculum Perspective For Higher Education. *Journal of Positive Psychology & Wellbeing*, 6(1), 3588–3605. Retrieved from <http://journalppw.com>
- Utami, S., Maftukhah, I., Sakitri, W., Fajarini, I., & Wahyuningrum, S. (2021). *Promoting Collaborative Learning In Higher Education In Writing Class. Development (LEAD) Journal* (Vol. ISSN). Retrieved from <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/lead/index>